

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KINERJA PERFORMA GURU

Received: 2023-01-25 | Revised: 2023-01-27 | Accepted: 2023-01-30

Abstract

Oleh:
Muh. Hambali *¹
Arini Rosyidah ²
Djuwairiyah ³

This research aims to provide an explanation of the urgency of the academic supervision strategy carried out by the head of the madrasa. Teacher performance is the policy line for the head of the madrasah in Lamongan. This study uses a qualitative approach with a case study design, madrasah in Lamongan. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include reduction, presentation, and drawing conclusions as well as checking the validity of the data by means of data triangulation techniques. The results of the study confirm that the strategy used by the madrasa head in improving teacher performance is by planning academic supervision starting from the head of the madrasa to forming a supervising team. Then the team that has been formed formulates goals, sets goals, makes schedules and reviews academic monitoring instruments. Then the planning of the academic supervision program is carried out routinely at the beginning of each new school year. The preparation of the academic supervision program includes the entire learning process, namely planning, implementing and evaluating learning.

* Author's Email Correspondence:
hambali@pai.uin-malang.ac.id

¹⁻² UIN Maulana Malik Ibrahim,
Malang

³ Universitas Ibrahimiyah, Situbondo

Keywords: *Academic supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar antara guru dan peserta didik, mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka, dan bahkan saling mengamati.¹ Madrasah merupakan proses belajar mengajar untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik, melalui proses transformasi pemikiran dan keteladanan para guru. Aktivitas transformasi mencerminkan sikap dan tindakan yang mesti diartikulasi ke dalam interaksi belajar guru dengan peserta didik. Kedudukan kepala madrasah menggerakkan mekanisme struktur kelembagaan menjadi energi kekuatan kolektif. Salah satu struktur kelembagaan meniscayakan guru menunaikan tugas guru secara profesional. Standar profesional mampu menunaikan proses belajar mengajar guru dengan peserta didik berlangsung terarah menyemaikan minat dan bakat peserta didik. Madrasah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya

¹Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Yogyakarta: Penernit Media Pressindo, 2004), hlm. 17

kompetensi profesional guru.² Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan publik kebutuhan mutu pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Mutu guru sangat tergantung pada kemampuan mengidentifikasi, menganalisis masalah belajar dan mengajar, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Maka dari itu, guru perlu terus berupaya meningkatkan kualitas profesionalnya sebagai seorang guru yang menanamkan jiwa pendidik.³ Hal ini ditegaskan oleh Khusnul Wardan, pendapatnya bahwa pendidikan di Indonesia berdasarkan rekomendasi Bank Dunia dari krisis menuju pemulihan menyebutkan kunci peningkatan kualitas pendidikan ada pada guru. komponen kunci dari upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah keberadaan guru dan tenaga pendidik. Disahkannya undang-undang guru dan dosen merupakan salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan. Di satu sisi, rumusan undang-undang tersebut memberikan legalitas bagi guru dan dosen sebagai status profesional, serta meningkatkan hak dan perlindungan profesinya dengan memberikan tunjangan pendidikan yang bersertifikat.⁴

Jiwa mendidik merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Sebagai tugas profesional, guru perlu menumbuhkan kesadaran diri secara terus-menerus menuju mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi. Peran guru tidak sekedar proses pengajaran, namun juga penting memberikan inspirasi perubahan sikap agar tidak gagap dengan perubahan, karena tugas dan tanggung jawab guru yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, guru juga berhak untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.⁵

Namun faktanya ada kasuistik persoalan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya. Diantara data temuan Badrun Kartowagiran, ia menjajaki mutu guru yang sudah bersertifikasi di Kabupaten Sleman. Penelitiannya ditarik kesimpulan bahwa 10% dari 548 guru bersertifikasi di semua jenjang pendidikan di Kabupaten Sleman, temuannya menunjukkan bahwa beberapa guru profesional setelah pasca sertifikasi yang ada di Kabupaten Sleman berkinerja kurang baik. Kelemahan tersebut antara lain menyiapkan, membuat, dan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.⁶

Demikian juga berdasarkan kajian Riza Yonisa Kurniawan yang dimuat dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 bahwa kasus yang kerap terjadi di Indonesia, guru dikira selaku sumber dari kasus sebab sistem pengelolaan kurikulum, tata cara mengajar, pola-pola serta struktur pembelajaran, guru memperlihatkan kelambanan, serta ketidak efisienan dalam mengalami tuntutan yang terus menjadi bertambah, sesuai dengan kemajuan teknologi informasi serta kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu permasalahan penempatan guru, spesialisnya dalam penempatan penelitian, kerap hadapi kasus ialah guru ditempatkan tidak sesuai dengan bidangnya.⁷

²Abd.Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, 1 ed. (DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2016), hlm. 1.

³Ramli Gultom Dan RosdianaRajagukguk, *Menjadi Penulis Penelitian Tindakan di Kelas dan di Sekolah (PTKdan PTS)* (Medan: Usu Press, 2010), hlm. 19-20

⁴Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

⁵Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019),hlm. 1.

⁶ Muhammad Kristiawan and Nur Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 372–390, <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>.

⁷ Djuwairiyah and Moh. Nawafil, "Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik di Pesantren," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 114–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1091>.

Kinerja guru mengalami kegamangan, guru semestinya memiliki tahapan perubahan kadar kompetensi sehingga tidak selalu muncul persoalan klasik dari tahun ke tahun berikutnya. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru membutuhkan peran strategis kepala madrasah menggerakkan ekosistem pembelajaran dan penyegaran sumber daya manusia melalui pelatihan kompetensi guru. Peran kepala sekolah demi membantu guru dan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang dituju melalui supervisi. Secara umum supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Supervisi biasanya juga diikuti pengawasan yang berarti pembinaan kepada guru di sekolah.⁸ Hal ini berarti supervisi merupakan proses pemberian layanan bantuan kepada kinerja guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengelola proses pembelajaran di kelas.

Aktivitas madrasah menunjukkan identifikasi belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik di kelas. Tanggung jawab tersebut mengharuskan setiap guru melakukan evaluasi diri dalam mengukur kompetensinya agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kedudukan kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi manakala mendapatkan standar mutu guru mengalami penurunan mutu belajar. Hal itu dapat disebut dengan supervisi akademik. supervisor melaksanakan tugas dan fungsinya kerangka acuan supervisi dengan baik, maka dpelaksanaan supervisi akademik justru dapat membantu guru sesuai dengan kebutuhannya, sehingga guru merasa terbina oleh supervisor yang dijalankan kepala madrasah. Supervisi yang menjalankan proses belajar mengajar, inovasi metode dan media pembelajaran dapat diukur berdasarkan standar tertentu sehingga dapat berjalan secara semestinya. Analisis ruang lingkupnya mampu dicermati dari sisi sisi kekuatan maupun sisi kelemahan aspek sistem kelembagaan atau ekosistem lingkungan belajar guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, tahapan kerja supervisi mempengaruhi kinerja guru dalam menunaikan tugas guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai penilai. Tugas-tugas guru tersebut dapat terlaksana manakala mendapatkan perhatian kusus kepala madrasah selaku penanggung jawab kelembagaan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan merupakan suatu lembaga yang memiliki corak pendidikan yang sama dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki guru berkompeten. Lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang berstatus negeri di Kecamatan Karanggeneng dan di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai madrasah favorit di Karanggeneng Lamongan, yang berkembang dengan baik dari segi kuantitas dan kualitas. Salah satu alasan berkembangnya MIN 2 Lamongan dari kuantitas yaitu meningkatnya jumlah pendaftar siswa baru setiap tahunnya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan mendidik anaknya di MIN 2 Lamongan, karena memiliki guru dan tenaga pendidik yang kompeten. madrasah hebat yang memberi penguatan karakter kepada seluruh siswa-siswinya dan menjadikan madrasah ini sebagai lembaga pendidikan semi modern. Ada beberapa kompetensi yang wajib ditempuh seluruh peserta didik baik kelas rendah maupun kelas atas yaitu peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek sebelum lulus dari madrasah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru yang kreatif dan inovatif, karena para guru di MIN 2 Lamongan mayoritas sudah memiliki sertifikat guru profesional dan kompetensi

⁸ Yopi Aprida, Happy Fitria, and Nurkhalis Nurkhalis, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 160–164, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.

⁹Dwi Atmojo, S.Pd, (Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamongan), 13 Desember 2021.

dalam proses pembelajaran. Madrasah ini menunjukkan bahwa kompetensi guru bersertifikat lebih tinggi dibandingkan guru tidak bersertifikat, guru sertifikat memiliki kompetensi yang tinggi dari pada guru tidak bersertifikat, begitu juga dengan kemampuan mengajar dan kepribadian.

Berdasarkan fokus penelitian adalah kegiatan supervisi akademik kepala madrasah di MIN 2 Lamongan yaitu, pada supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesional guru melalui peningkatan kinerja guru, dalam pembelajaran agar guru mengajar dengan baik dan memastikan peserta didik belajar sesuai dengan harapan dan komitmen lembaga. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti implementasi supevisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Lamongan.

Perumusan Masalah

Dari deskripsi di atas, diajukan pertanyaan: bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah?

Tujuan Pembahasan

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan karya ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan kualitatif, lebih mementingkan pada proses dari pada hasil akhir, oleh karena itu rangkaian kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya fakta-fakta yang ditemukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dari hasil dokumentasi.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan pada penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang lainnya, untuk menggali informasi mengenai strategi kepala madrasah melakukan supervisi akademik. Sedangkan wawancara dilakukan kepada informan yang mengetahui banyak mengenai kegiatan supervisi akademik, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan waakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai langkah-langkah kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik. Dengan adanya dokumentasi dari sekolah, menjadi penguat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Kerangka Konseptual

Supervisi berasal dari kata “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti tinggi, atas dan *vision* artinya melihat, sehingga supervisi adalah melihat dari atas, yang dimaksud yaitu orang yang melihat itu mempunyai kemampuan yang lebih (tinggi) dari yang dilihat.¹⁰ Menurut Ross L sebagaimana dikutip oleh Abrani supervisi adalah bantuan kepada para guru dengan tujuan membuahkan

¹⁰Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, Cet. I (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 191.

perbaikan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.¹¹ Secara umum, dalam konteks manajemen, supervisi adalah pengarahan orang-orang dalam pekerjaan, sedangkan manajemen adalah kegiatan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan proses pekerjaan. Dalam bidang pendidikan, supervisi dimaknai sebagai pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, pembelajaran, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar pengamatan apakah semua kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu, supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Sedangkan menurut Glickman yang dikutip oleh Nana Mulyana supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Pengertian yang sama juga dituliskan oleh Sudjana, yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.¹³

Supervisi akademik bekerja pada wilayah pengamatan supervisor pada wilayah lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu saat peserta didik sedang dalam proses pembelajaran.¹⁴ Supervisi akademik berpusat pada masalah guru dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik. Wilayah kepala sekolah perlu mengetahui kemampuan mengajar guru di kelas yang kemudian akan diberikan bimbingan sehingga materi pokok supervisi bukanlah untuk menilai performa guru akan tetapi, memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya. Supervisi akademik memiliki tujuan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi pokok supervisi mampu ditunaikan oleh kepala madrasah sehingga dapat mewujudkan kualitas diharapkan meningkat, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan ikut meningkat.¹⁵

Glickman dalam bukunya Muhammad Kristiawan menyampaikan bahwa tujuan dari supervisi akademik ada tiga hal, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:¹⁶

¹¹Abrani Syauci dkk., *Supervisi Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2016), hlm. 342.

¹²Nana Mulyana, *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 05.

¹³Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah* (Bekasi: Binamitra, 2011), 53.

¹⁴Dadang Suhertian, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 47.

¹⁵Imam Machali dan Ara Hidayat, *The handbook of education management : Teori dan Praktik Pengelola Sekolah / Madrasah di Indonesia*, 2 ed. (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 49.

¹⁶Muhammad Kristiawan dkk., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 06.

Gambar 1: Tujuan Supervisi Akademik

Berdasarkan gambar di atas jelaslah bahwa inti dari tujuan supervisi akademik fokus pada guru, yaitu untuk pengembangan profesionalisme guru dalam memahami akademiknya, kehidupan kelas dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan, dan menumbuhkan motivasi bagi guru yang bersangkutan. Dengan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan supervisi akademik guru akan semakin memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Supervisi model klinis merupakan proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Fase-fase kegiatan berikut biasanya disebutkan: (1) Fase awal pertemuan; (2) fase observasi; (3) Fase pertemuan umpan balik. Pada tahap awal pertemuan, supervisor dan guru membahas hal-hal yang perlu dipantau dan ditingkatkan, termasuk alat dan metode untuk memantau kinerja guru. Pada tahap observasi, tugas supervisor adalah merekam atau merekam berbagai peristiwa dalam proses pengajaran sesuai dengan kesepakatan atau permintaan guru.¹⁷

Fokus supervisi artistik adalah terletak pada sensitivitas, persepsi, dan pengetahuan supervisor sebagai sebuah cara mengapresiasi kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran melalui ekspresif dan bahasa metaforis kepada guru dan pihak-pihak lain yang keputusannya mempengaruhi apa yang terjadi di sekolah mengenai apa yang telah diobservasi.

Sebagaimana mengajar, bahwa mengajar adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan mengajar juga sebuah seni (*art*). Kegiatan supervisi juga pengetahuan, keterampilan, dan juga seni. Dari ilustrasi inilah supervisi artistik dikembangkan. Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menghubungi guru yang diajar dengan baik sehingga guru merasa diterima. Pengawas akan lebih menerima dan mendengarkan pertanyaan guru. Supervisi artistik lebih menunjukkan sikap, seperti belajar mendengarkan perasaan orang lain, memahami masalah mereka, menerima sifat orang lain, dan menjadi diri sendiri.

Model supervisi artistik menjadikan manusia sebagai alat untuk memahami situasi yang sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Demikian

¹⁷ David Guntoro, Totok Sumaryanto, and Achmad Rifai, "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web," *Educational Management* 5, no. 2 (2016): 122–28, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12967>.

pula ketika seorang supervisor melihat pengajaran seorang guru, ia harus melakukan dua hal: *Pertama*, menyangkut sifat dan kualitas pengajaran, baik sebagian atau keseluruhan. *Kedua*, setiap guru memiliki gaya dan kekuatannya sendiri. Supervisor yang berpusat pada artistik dapat mengidentifikasi gaya, tipe, dan kepribadian guru, dan membantu mereka mengembangkan gaya dan kepribadian mereka sendiri. Menuju arah yang positif untuk meningkatkan profesionalisme dan produktivitas pembelajaran.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik menurut Glickman yang tertulis di bukunya Sujiarto merupakan serangkaian aktivitas yang didesain guna membantu tenaga pendidik meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, esensi dari supervisi akademik bukan untuk mengukur efektivitas pengajar dalam mengelola proses pembelajaran, namun untuk mendukung pengajar pada kompetensi profesionalnya.¹⁹ Pendidik profesional memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sesuai kebutuhan namun tidak sedikit pula yang memerlukan wadah dan dukungan bahkan paksaan untuk meningkatkan profesionalismenya. *Stakeholders* terutama kepala madrasah memiliki tanggung jawab manajerial untuk melakukan upaya peningkatan profesionalisme pendidik secara institusional dan memastikan bahwa pendidik di madrasah memiliki kesadaran dan motivasi untuk meningkatkan profesionalismenya. Secara institusional, kepala madrasah harus melakukan perencanaan peningkatan profesionalisme pendidik, menerapkannya dengan berbagai cara, dan melakukan evaluasi ketercapaian/keberhasilan.

Penelitian ini menekankan strategi kepala madrasah secara kelembagaan maupun tugas pokok dan fungsinya dalam melakukan segala upaya dengan berbagai cara atau strategi untuk meningkatkan kinerja guru di lembaganya. Strategi dalam penelitian ini lebih luas dan komprehensif karena berupa strategi manajemen berupa perencanaan (*planning*), implementasi program (*implementing*), dan evaluasi (*evaluation*).²⁰ Secara manajerial fungsi manajemen menjadi bagian dari strategi yang dibangun dan dikembangkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah pondok pesantren. Strategi yang dilakukan kepala madrasah sesuai dengan pandangan Fredman bahwa model, cara, taktik, atau metode seseorang untuk melakukan sesuatu yang praktis. Strategi sebagai jenis pemecahan masalah praktis tertentu yang pilih secara institusional dengan melibatkan banyak pribadi dalam suatu kegiatan. Intinya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah kegiatan menetapkan tujuan dan prioritas, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, dan memobilisasi sumber daya untuk melaksanakan tindakan. Intinya strategi dibangun dan dipilih oleh seorang pimpinan adalah sebagai aktivitas yang berorientasi pada tujuan.²¹

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu

¹⁸Machali And Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*. 132-135

¹⁹Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 56.

²⁰Muhammad Sahnun, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 2 (2017): 142-159, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696/4458>.

²¹Lawrence Fredman, *Strategy: A History* (New York: Oxford University Press, 2013), 24-26.

kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena itu harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.²²

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru dengan perencanaan program supervisi akademik tenaga pendidik MIN 2 Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Dilaksanakan melalui rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen madrasah diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan.
2. Program dibuat berdasarkan analisis SWOT dan dijabarkan dalam bentuk RKAM.
3. Program mempunyai tujuan dan target.

Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan untuk menyusun program yang dapat meningkatkan mutu di MIN 2 Lamongan dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite madrasah, dalam rapat perencanaan program mengakomodir semua kegiatan madrasah baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas dipetakan menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang berdasarkan analisis SWOT madrasah, dan selanjutnya dituangkan dalam RKAM (rencana kegiatan anggaran madrasah). Selain itu berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di ketahui bahwa kepala madrasah sendiri membuat sekaligus mempunyai program madrasah sebagai acuan kerja kepala madrasah yang merupakan rencana strategi madrasah. Seperti yang diungkapkan Barlian, visi kepala madrasah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala madrasah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu.²³

Berdasarkan kajian manajemen sumber daya manusia (SDM) bagi madrasah, perencanaan merupakan proses penentuan kebutuhan sumber daya manusia pada masa yang akan datang berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi dan persediaan tenaga yang ada di madrasah. Ketersediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan madrasah untuk melaksanakan tugas-tugas pada masa-masa yang akan datang adalah sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi madrasah dapat terlaksana dengan baik. Dan setiap kali kegiatan membutuhkan perencanaan sebelumnya untuk memastikan atau meminimalkan tantangan menjadi peluang pada rencana-rencana madrasah.

Adapun perencanaan untuk menyusun program tersebut di antaranya: (1) mensosialisasikan konsep program penjamin mutu kepada seluruh warga madrasah, kepala madrasah bersama dengan staf dan seluruh guru dan karyawan bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah, dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan membuat konsep pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan madrasah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru yang ditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT, (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu, dilakukan oleh kepala madrasah beserta staf dan juga seluruh koordinator dengan

²² Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Penerbit Bhrotara, 2016), 82.

²³ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Madrasah Menuju Madrasah Berprestasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 49.

cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh madrasah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di madrasah baik secara akademik maupun nonakademik.

Terkait hal di atas, maka nampak jelas betapa krusialnya supervisi akademik untuk dilakukan. Kepala MIN 2 Lamongan memiliki peran penting selaku supervisor karena pada dasarnya supervisor di lingkungan madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kinerja guru merupakan bentuk dari hasil supervisi. MIN 2 Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, yang senantiasa menginginkan tenaga pendidiknya dapat melaksanakan tugas dengan efektif, memberikan segenap kemampuannya untuk kepentingan madrasah, serta bekerja lebih baik. Salah satu kegiatan MIN 2 Lamongan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik yaitu melakukan kegiatan perencanaan program supervisi akademik. Daryanto menyatakan bahwa proses kegiatan perencanaan program supervisi merupakan langkah kepala madrasah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²⁴ Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik.

Kepala madrasah melakukan pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis dalam sebuah perencanaan (*planning*). Perencanaan peningkatan kinerja guru ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib. Perencanaan adalah juga bisa dimaknai sebagai masa untuk mempersiapkan bekal jangka pendek dan panjang, sebagaimana yang disabdakan Nabi:

“Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: *Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu.”* (HR. Bukhari).²⁵

Sebagaimana penelitian Iis Yeti bahwa proses perencanaan program supervisi akademik ditindaklanjuti oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah yang kemudian terdokumentasi dalam surat keputusan pengangkatan dan program supervisi kepala madrasah.²⁶ Hal serupa juga dinyatakan oleh Dudu Wardana bahwa kepala madrasah membagi tugas supervisor dengan pembentukan tim yang terdiri dari beberapa wakil kepala madrasah dan guru senior yang dianggap telah berpengalaman.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan program supervisi akademik untuk peningkatan kompetensi profesional guru dengan membentuk tim supervisor. Tim tersebut kemudian merumuskan tujuan, sasaran, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menelaah instrumen supervisi. Perencanaan program supervisi akademik

²⁴ Daryanto, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 98.

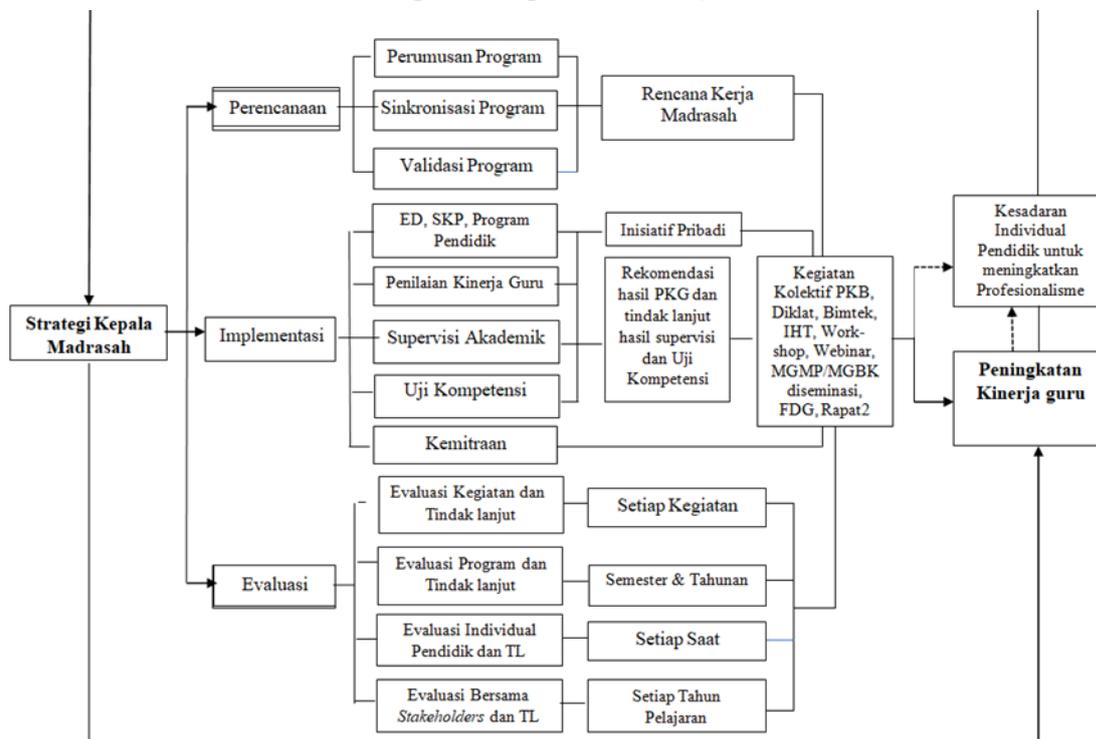
²⁵ Main Ngadi, Said Subhan Posangi, and Herson Anwar, “Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran dan Hadits,” *Jurnal Al-Himayah* 4, no. 1 (2020): 338–50, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2649/1410>.

²⁶ Iis Yeti Suhayati, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 17, no. 1 (2013): 86–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6435>.

²⁷ Dudu Wardana, “Kontribusi Pelaksanaan Tugas Supervisor Terhadap Kualitas Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI MTSN Se-Kabupaten Solok,” *Jurnal Al-Fikrah* 7, no. 1 (2019): 51–70, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v7i1.1597>.

dilaksanakan setidaknya pada agenda setiap awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan pembinaan secara rutin. Pembinaan tersebut bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses mengajar para guru.

Gambar 1: Strategi Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah



Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah meningkatkan kompetensi profesional guru di MIN 2 Lamongan diawali dengan kepala madrasah membentuk tim supervisor. Tim supervisor MIN 2 Lamongan terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru senior yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah. Perencanaan, implementatif, dan evaluasi dalam rangka peningkatan kinerja guru yang dilakukan dan menjadi strategi kepala madrasah menjadi bagian tak terpisahkan dari prinsip-prinsip manajemen dan juga merupakan perintah Allah sebagaimana tertera dalam surat Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS, 59:18)²⁸

SIMPULAN

Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru yaitu melalui perencanaan supervisi akademik bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mulai dari kepala madrasah hingga membentuk tim pembimbing. Kemudian tim yang telah dibentuk merumuskan tujuan, menetapkan tujuan, membuat jadwal dan mereview instrumen monitoring akademik. Kemudian perencanaan program supervisi akademik dilakukan

²⁸ Imam Jalaludin Al Mahalli dan Imam Jalalludin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain berikut Asbabun Nuuzul Ayat*, terjemah oleh Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 2422

secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Penyusunan program supervisi akademik meliputi keseluruhan proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Penelitian ini hanya mengkaji strategi kepala sekolah dalam peningkatan supervise guru dilembaga Islam dan guru dilembaga Islam juga, beberapa aspek lain yang tidak kalah pentingnya untuk diteliti seperti model supervisi unggulan, pengembangan supervisi dilembaga Islam, dan supervisi pendidik agama Islam di sekolah sekolah umum perlu menjadi penelitian lebih lanjut bagi peneliti setelah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprida, Yopi, Happy Fitria, and Nurkhalis Nurkhalis. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 160–64. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Daryanto. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Djuwairiyah, and Moh. Nawafil. "Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik di Pesantren." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1091>.
- Effendy, Mochtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Penerbit Bhartara, 2016.
- Fredman, Lawrence. *Strategy: A History*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Guntoro, David, Totok Sumaryanto, and Achmad Rifai. "Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web." *Educational Management* 5, no. 2 (2016): 122–128. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12967>.
- Ikbal Barlian. *Manajemen Berbasis Madrasah Menuju Madrasah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 372–90. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>.
- Ngadi, Main, Said Subhan Posangi, and Herson Anwar. "Perencanaan Pendidikan Dalam Studi Alquran Dan Hadits." *Jurnal Al-Himayah* 4, no. 1 (2020): 338–50. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2649/1410>.
- Sahnan, Muhammad. "Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 2 (2017): 142–159. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696/4458>.
- Sudjana, Nana. *Supervisi Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra, 2011.
- Suhayati, Iis Yeti. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan* 17, no. 1 (2013): 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6435>.
- Sujiranto. *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Wardana, Dudu. "Kontribusi Pelaksanaan Tugas Supervisor Terhadap Kualitas Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI MTSN Se-Kabupaten Solok." *Jurnal Al-*

Fikrah 7, no. 1 (2019): 51–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v7i1.1597>.